

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian tentang deteksi dini penyakit tidak menular di Banjar Dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung dengan luas wilayah $\pm 418,62$ km². Berdasarkan Data Geografis Kuta Selatan dengan luas wilayah $\pm 101,13$ km² terletak pada ketinggian 28 meter dari permukaan laut. Wilayah Jimbaran memiliki 12 banjar salah satunya banjar dinas lingkungan taman griya. Banjar Dinas Lingkungan Taman Griya berada di Jl. Danau Batur Raya, Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Jarak lokasi penelitian dengan Pusat Kesehatan Masyarakat terdekat yaitu Puskesmas Kuta Selatan berjarak $\pm 5,6$ km dengan waktu tempuh ± 10 menit.

2. Karakteristik responden penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Banjar Dinas
Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Usia/Tahun	Frekuensi (f)	Persentase (%)
26 - 35	55	57,8
36 - 45	40	42,2
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan mayoritas umur 26 – 35 tahun sebanyak 56 orang (58,9%), sedangkan umur 36 - 45 tahun sebanyak 39 orang (41,1%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Banjar Dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran tahun 2023

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	54	56,8
Perempuan	41	43,2
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas laki-laki sebanyak 54 orang (56,8%), sedangkan perempuan sebanyak 41 orang (43,2%)

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di Banjar Dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	20	21
Wiraswasta	46	48,4
Pegawai swasta	21	22,1
Guru	8	8,5
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas wiraswasta sebanyak 46 orang (48,4%), sedangkan ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (26,3%), pegawai swasta sebanyak 16 orang (16,8%), dan guru sebanyak 8 orang (8,4%).

d. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Banjar Dinas
Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMA	57	60
Perguruan tinggi	38	40
Total	95	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan mayoritas SMA sebanyak 57 orang (60,0%), dan perguruan tinggi sebanyak 38 orang (40,0%).

3. Gambaran deteksi dini hipertensi pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran.

Gambaran deteksi dini hipertensi pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7
Gambaran deteksi dini hipertensi pada orang dewasa di Banjar dinas
Lingkungan Taman Griya Jimbaran tahun 2023

Tekanan Darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hipertensi ringan	63	66,3
Hipertensi sedang	24	25,3
Hipertensi berat	8	8,4
Total	95	100

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa deteksi dini hipertensi pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran dengan mayoritas hipertensi ringan sebanyak 63 orang (66,3%), sedangkan hipertensi sedang sebanyak 24 orang (25,3%) dan hipertensi berat sebanyak 8 orang (8,4%).

4. Gambaran deteksi dini diabetes mellitus pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran.

Gambaran deteksi dini diabetes mellitus pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8
Gambaran deteksi dini diabetes mellitus pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Gula Darah Sebelum Makan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	60	63,2
Tinggi	20	21,1
Rendah	15	15,8
Total	95	100

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa deteksi dini diabetes mellitus pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran dengan mayoritas kadar gula darah normal sebanyak 60 orang (63,2%), sedangkan kadar gula darah tinggi sebanyak 20 orang (21,1%) dan rendah sebanyak 15 orang (15,8%).

5. Analisis Data Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi)

- a. Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Usia

Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel 9 dibawah.

Tabel 9
Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Kelompok Usia di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Usia	Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) pada Orang Dewasa						Jumlah	
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	n	%
26-35 tahun	37	38,9	15	15,8	3	4,2	56	58,9
36-45 tahun	26	27,4	9	9,5	5	5,2	39	42,1
Jumlah	63	66,3	24	25,3	8	8,4	95	100

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa dari 95 responden menunjukkan bahwa Hipertensi Berat sebanyak 5 responden (5,2%) yaitu usia 36-45 tahun.

- b. Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 10 dibawah.

Tabel 10
Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Jenis Kelamin di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Jenis Kelamin	Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) pada Orang Dewasa						Jumlah	
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	n	%
Laki-laki	37	38,9	13	13,7	5	5,2	54	57,8
Perempuan	26	27,4	11	11,6	3	3,2	41	42,2
Jumlah	63	66,3	24	25,3	8	8,4	95	100

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa dari 95 responden menunjukkan bahwa Hipertensi Berat sebanyak 5 responden (5,2%) yaitu jenis kelamin Laki-laki.

c. Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Pendidikan

Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 11 dibawah

Tabel 11
Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Pendidikan	Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) pada Orang Dewasa						Jumlah	
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	n	%
SMA	38	40	14	14,8	5	5,2	57	60,1
Perguruan Tinggi	25	26,3	10	10,5	3	3,1	38	39,9
Jumlah	63	66,3	24	25,3	8	8,4	95	100

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa dari 95 responden menunjukkan bahwa Hipertensi Berat sebanyak 5 responden (5,2%) yaitu dengan Pendidikan SMA.

d. Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 12 dibawah.

Tabel 12

Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Berdasarkan Pekerjaan di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Pekerjaan	Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) pada Orang Dewasa						Jumlah	
	Ringa	%	Sedang	%	Berat	%	n	%
	n							
Wiraswasta	31	32,7	14	14,7	1	1,1	46	48,5
IRT	15	15,7	5	5,3	0	0	20	21
Pegawai Swasta	13	13,6	3	3,2	5	5,2	21	22,1
Guru	4	4,2	2	2,1	2	2,1	8	8,4
Jumlah	63	66,2	24	25,1	8	8,5	95	100

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa dari 95 responden menunjukkan bahwa responden yang mengalami Hipertensi Berat terbanyak bekerja sebagai Pegawai Swasta (5,2%)

6. Analisis Data Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus)

a. Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus)

Berdasarkan Usia

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan

Usia dapat dilihat pada tabel 13 dibawah.

Tabel 13
Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan Kelompok Usia di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Usia	Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) pada Orang Dewasa						Jumlah	
	Normal	%	Rendah	%	Tinggi	%	n	%
26-35 tahun	39	41	8	8,4	10	10,6	56	60
36-45 tahun	21	22,1	12	12,7	5	5,2	39	40
Jumlah	60	63,1	20	21,1	15	15,8	95	100

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa dari 95 responden menunjukkan bahwa responden dengan kadar gula darah tinggi sebanyak 10 responden (10,6%) yaitu dengan usia 26-35 Tahun.

b. Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus)

Berdasarkan Jenis Kelamin

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan

Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 14 dibawah.

Tabel 14
Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan Jenis Kelamin di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Jenis Kelamin	Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) pada Orang Dewasa						Jumlah	
	Normal	%	Rendah	%	Tinggi	%	n	%
Laki-laki	34	35,8	10	10,5	10	10,6	54	56,8
Perempuan	26	27,4	10	10,5	5	5,3	41	43,2
Jumlah	60	63,1	20	21	15	15,9	95	100

Berdasarkan tabel 14 diatas diketahui bahwa dari 95 responden menunjukkan bahwa responden dengan kadar gula darah tinggi sebanyak 10 responden (10,6%) yaitu Jenis Kelamin Laki-laki.

- c. Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan Pendidikan terakhir

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 15 dibawah.

Tabel 15

Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan pendidikan di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Pendidikan	Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) pada Orang Dewasa						Jumlah	
	Normal	%	Rendah	%	Tinggi	%	n	%
SMA	36	37,9	13	13,7	8	8,4	57	60
Perguruan Tinggi	24	25,3	7	7,4	7	7,3	38	40
Jumlah	60	63,2	20	21,1	15	15,7	95	100

Berdasarkan tabel 15 diatas diketahui bahwa dari 95 responden menunjukkan bahwa responden dengan kadar gula darah tergolong tinggi sebanyak 8 responden (8,4%) yaitu dengan Pendidikan terakhir SMA.

- d. Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan Pekerjaan

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 16 dibawah.

Tabel 16
Gambaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) Berdasarkan Pekerjaan di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran Tahun 2023

Pekerjaan	Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus) pada Orang Dewasa						Jumlah	
	Normal	%	Rendah	%	Tinggi	%	n	%
Wiraswasta	30	31,6	10	10,6	7	7,3	46	49,5
Ibu Rumah Tangga	11	11,6	8	8,3	5	5,3	25	25,2
Pegawai Swasta	13	13,6	1	1,1	2	2,1	16	16,8
Guru	6	6,3	1	1,1	1	1,1	8	8,5
Jumlah	60	63,1	20	21,1	15	15,8	95	100

Berdasarkan tabel 16 diatas diketahui bahwa dari 95 responden menunjukkan bahwa responden dengan kadar gula darah tinggi sebanyak 7 responden (7,3%) yaitu dengan Pekerjaan Wiraswasta.

B. Pembahasan

1. Hasil Gambaran Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan mayoritas umur 26 – 35 tahun sebanyak 56 orang (58,9%), sedangkan umur 36 - 45 tahun sebanyak 39 orang (41,1%). Penelitian ini sejalan dengan (Nilawati, 2023) nenunjukkan bahwa mayoritas responden yang usianya 36 - 45 tahun (67,6%)

Hal ini karena sebagian responden mempunyai umur dewasa, jika semakin tua maka fungsi tubuh akan melemah dan mudah terserang penyakit. Sedangkan

responden Penyakit tidak menular, seperti obesitas dan kecenderungan genetik, juga dapat menyerang individu muda. Kondisi ini juga bisa disebabkan oleh pilihan gaya hidup yang buruk, seperti tidak aktif. (Rahayu et al., 2021)

Menurut Peneliti umur sangat berkaitan dengan penyakit hipertensi ataupun diabetes mellitus dikarenakan fungsi tubuh yang mulai melemah.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas laki-laki sebanyak 54 orang (56,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 41 orang (43,2%). Penelitian ini sejalan dengan (Aristoteles, 2018) menunjukkan bahwa dari 16 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (87,5%).

Kesejahteraan laki-laki dan perempuan umumnya tidak berbeda jauh, tetapi kesejahteraan perempuan berkorelasi lebih kuat dengan fitur hubungan yang menguntungkan, sedangkan kesejahteraan laki-laki berkorelasi positif dengan peluang karir dan pendidikan yang lebih besar (Kurniawati, 2019). Sebagai akibat dari perbedaan dalam cara mereka melaksanakan tanggung jawab mereka dan memiliki akses dan kendali atas sumber daya yang berbeda, laki-laki dan perempuan memiliki tuntutan dan prioritas yang berbeda, begitu pula sebaliknya. Akibatnya, hal-hal yang penting bagi pria mungkin tidak sepenting wanita. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kualitas hidup antara laki-laki dan perempuan dalam bidang-bidang kehidupan tertentu. (Nugroho, 2020)

Menurut peneliti bahwa wanita lebih memperhatikan pola hidupnya dibandingkan dengan laki-laki.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas wiraswasta sebanyak 46 orang (48,4%), sedangkan ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (26,3%), pegawai swasta sebanyak 16 orang (16,8%), dan guru sebanyak 8 orang (8,4%). Penelitian ini sejalan dengan (Maulidina, 2019) menunjukkan bahwa sebagai wiraswasta sebanyak 32 orang (67,2%) .

Seseorang yang bekerja sambil hanya melakukan olahraga ringan dapat mengakibatkan obesitas atau kondisi gizi yang berlebihan. Kelebihan berat badan juga meningkatkan detak jantung dan kadar insulin darah. Gerakan tubuh meningkatkan konsumsi energi. Menurut penelitian ini, wiraswasta lebih berisiko terkena hipertensi karena aktivitas fisik yang kurang atau tidak mencukupi. (Sudayasa et al., 2020)

Menurut Peneliti responden yang bekerja dengan tidak mengeluarkan tenaga yang cukup banyak dapat beresiko penyakit tidak menular dikarenakan lemak dalam tubuh tidak dapat dikeluarkan melalui keringat.

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan mayoritas SMA sebanyak 57 orang (60,0%), dan perguruan tinggi sebanyak 38 orang (40,0%). Penelitian ini sejalan dengan (Maulidina, 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar dengan pendidikan SMA sebanyak 18 orang (63,6%).

Pendidikan adalah suatu proses atau tindakan yang mengembangkan atau meningkatkan berbagai keterampilan agar lembaga pendidikan dapat berfungsi secara mandiri. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi seberapa mudah mereka dapat mempertahankan dan memahami pengetahuan yang mereka pelajari; Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuannya. (Aristoteles, 2018). Peneliti berpendapat semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi.

2. Gambaran deteksi dini hipertensi pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa deteksi dini hipertensi pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran dengan mayoritas hipertensi ringan sebanyak 63 orang (66,3%), hipertensi sedang sebanyak 24 orang (25,3%) dan hipertensi berat sebanyak 8 orang (8,4%). Penelitian ini sejalan dengan (Sudayasa et al., 2020) menunjukkan bahwa orang dengan hipertensi ringan pada usia dewasa di wilayah kerja Puskesmas II pada bulan Mei 2012 yaitu sebesar 38%.

Berdasarkan Analisa tabel di atas menunjukkan bahwa responden terdeteksi hipertensi berat sebanyak 5 responden (5,2%) di rentang usia dari 36-45 tahun. Hal ini didukung dengan penelitian Tirtasari,dkk(2019) dengan hasil 35-44 tahun (21,35%), Ketidakpastian dan *multicausal (multiple risk variable)* menjadi penyebab hipertensi. Usia, ras/etnis, jenis kelamin, dan keturunan merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah. obesitas dan stres merupakan faktor risiko hipertensi yang dapat diubah. Penelitian ini sejalan dengan teori diatas, hal ini diasosiasikan dengan perubahan struktur pembuluh darah seiring dengan

bertambahnya usia akan mengakibatkan perubahan pada tekanan darah. (Tirtasari,dkk 2019). Menurut peneliti hal ini akibat dari proses penuaan dan penurunan fungsi tubuh.

Berdasarkan Analisa tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terdeteksi Hipertensi Berat sebanyak 5 responden (5,2%) yang berjenis kelamin Laki-Laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Tirtasari,dkk (2019) yaitu dimana laki-laki memiliki risiko untuk terkena hipertensi 1,18 kali lebih tinggi dari pada perempuan. Laki-laki cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dibandingkan perempuan yang disebabkan oleh faktor hormonal.(Tirtasari & Kodim, 2019). Menurut peneliti bahwa ini karena perbedaan hormonal antara tekanan darah laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Analisa tabel menunjukkan mayoritas responden terdeteksi Hipertensi Berat sebanyak 5 responden (5,2%) yaitu dengan Pendidikan terakhir SMA. Penelitian ini sejalan dengan teori Nurjannah (2020) yaitu Pendidikan berdampak pada pembelajaran semakin terpelajar seseorang, semakin mudah orang tersebut menyerap informasi; orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mengkonsumsi lebih banyak informasi baik dari orang lain maupun media. (Nurjannah, 2020). Peneliti berpendapat bahwa Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas responden terdeteksi Hipertensi Berat sebanyak 5 responden (5,2%) yaitu dengan pekerjaan Pegawai swasta. Menurut penelitian Septiawan,dkk (2018), peneliti berpendapat hipertensi dapat terjadi karena adanya beban kerja dan tuntutan kebutuhan hidup

yang dapat mempengaruhi beban pikiran yang akhirnya dapat mencetuskan terjadinya peningkatan tekanan darah.(Septiawan,dkk 2018). Peneliti berpendapat hal ini dikarenakan adanya beban kerja dan tekanan pekerjaan sehari-hari.

3. Gambaran deteksi dini diabetes mellitus pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deteksi dini diabetes mellitus pada orang dewasa di Banjar dinas Lingkungan Taman Griya Jimbaran dengan mayoritas normal sebanyak 60 orang (63,2%), tinggi sebanyak 20 orang (21,1%) dan rendah sebanyak 15 orang (15,8%). Penelitian ini sejalan dengan (Sudayasa et al., 2020) menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) sebanyak 30 responden (17,91%) normal.

Berdasarkan Analisa data menunjukkan bahwa mayoritas responden terdeteksi Tinggi sebanyak 10 responden (10,6%) yaitu dengan rentang usia 26-35 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sela (2023) , Tahap transisi, yang berlangsung antara usia 36 dan 45 tahun, adalah saat tanda-tanda penuaan pertama muncul dan tubuh sudah menunjukkan bukti penurunan fungsi fisiologis.(Sela, 2023). Peneliti berpendapat pada usia makin dewasa merupakan masa transisi dan mulai ada tanda penuaan sehingga menyebabkan diabetes mellitus.

Berdasarkan Analisa data menunjukkan bahwa mayoritas responden terdeteksi Tinggi sebanyak 10 responden (10,6%) yaitu dengan jenis kelamin Laki-laki. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Septiawan,dkk (2018) yaitu perempuan yang belum menopause memiliki hormon estrogen yang lebih tinggi yang

mempunyai fungsi meningkatkan kadar gula darah.(Septiawan ,dkk 2018). Peneliti berpendapat hal ini dikarenakan oleh faktor hormonal yang dimiliki oleh perempuan.

Berdasarkan Analisa data menunjukkan bahwa mayoritas responden terdeteksi Tinggi sebanyak 8 responden (8,4%) yaitu dengan pendidikan terakhir SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Sela (2023) , yaitu proporsi penderita diabetes melitus dengan pendidikan tinggi terdapat pada kelompok dengan pendidikan rendah atau dasar. Orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi aktivitas fisik seseorang karena berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan.(Sela, 2023). Peneliti berpendapat semakin tinggi Pendidikan maka semakin mudah menerima informasi Kesehatan.

Berdasarkan Analisa data menunjukkan bahwa mayoritas responden terdeteksi Tinggi sebanyak 7 responden (7,3%) yaitu dengan pekerjaan Wiraswasta. Hal ini sejalan dengan penelitian Sela (2023), yaitu orang yang tingkat Pendidikan tinggi biasanya lebih banyak bekerja di kantoran dengan aktivitas fisik sedikit.(Sela, 2023). Peneliti berpendapat bekerja dengan aktifitas sedikit menyebabkan mudahnya terkena Diabetes Mellitus

4. Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, peneliti kesulitan dalam mengumpulkan warga di banjar untuk dilakukannya penelitian, karena kesibukan kerja yang berbeda-beda